

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UMUR
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

Varilla Marsyanda¹, Nina Yulianasari², Padi Riswandi³

Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email: varillamarsyanda@gmail.com¹, ninayulianasari26@gmail.com², padi.riswandi@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan umur publikasi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pada penelitian ini kualitas audit dihitung dengan menggunakan proksi earnings surprise benchmark. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 14 perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan umur publikasi juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Audit Tenure, Rotasi Auditor, Umur Publikasi, Kualitas Audit, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia.

***Abstract:** This study aims to analyze the influence of audit tenure, audit rotation, and publication age on audit quality in consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. In this research, audit quality is measured using the earnings surprise benchmark proxy. The population consists of publicly listed manufacturing companies on the IDX for the 2020–2024 period. The research method employs a quantitative approach with an explanatory research design. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 14 consumer sector manufacturing companies. Secondary data were collected from annual financial reports available on the official IDX website and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that audit tenure has no significant effect on audit quality, audit rotation does not affect audit quality, and publication age also does not affect audit quality. However, simultaneously, the three independent variables have a significant influence on audit quality.*

***Keywords:** Audit Tenure, Audit Rotation, Publication Age, Audit Quality, Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Hendrawati, 2017).

Di Indonesia, praktik audit harus mematuhi Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Adanya audit atas laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan dan informasi dalam laporan keuangan menjadi relevan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Cahyati et al., 2021)

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Wijaya et al., 2024).

Banyak faktor seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, biaya audit, profesionalisme pekerjaan, dan kompetensi auditor, dapat dipengaruhi oleh lamanya hubungan antara auditor dan klien (Prasetia dan Rozali, 2016). Dalam mempersiapkan program audit yang lebih baik, tenure yang panjang dapat memperluas pemahaman KAP dan auditor tentang operasi perusahaan (Murtadho, 2018).

Rotasi audit dapat dikatakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya. Salah satu elemen yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan rotasi audit sesuai dengan standar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 yang berisi bahwa kantor akuntan publik merotasi auditornya setiap enam tahun, akuntan publik merotasi auditornya setiap tiga tahun (Aritonang dan Darmawati, 2022). Ada 2 faktor yang menyebabkan rotasi audit terjadi, yaitu wajib (mandatory) dan sukarela (voluntary) (Ardani, 2017). Semakin panjang umur publikasi suatu perusahaan, semakin lama pula perusahaan tersebut telah ada dan dikenal masyarakat sebagai perusahaan publik (Paramita dan Latrini, 2015).

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan institusi ekonomi negara yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur ekonomi nasional demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan UU RI No. 19 tahun 2003 (Natapermana et al., 2020). Tetapi faktanya masih ditemukan fenomena mengenai perusahaan BUMN yang melakukan penyimpangan terhadap laporan keuangan. Baru-baru ini, dilansir dari www.cnbcindonesia.com pada Mei 2024, berdasarkan laporan hasil pemeriksaan investigatif yang dilakukan oleh BPK atas pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya, terdapat adanya indikasi penyimpangan terhadap laporan keuangan.

Bevrtitik latar bevlakang masalah yang diuvraikan sevhingga pevnevliti tevrtarik uvntuvk mevmbahas kevdalam suvatuv karya ilmiah bevrbevntuvk skripsi devngan juvduvl “Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Umur Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020–2024)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatory untuk menguji pengaruh audit tenure, rotasi audit dan umur publikasi laporan keuangan terhadap kualitas audit, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diperoleh dari pihak lain). Tipe data sekunder dalam penelitian ini berupa data eksternal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hanifah, 2022:34). Data sekunder yang dimaksud merupakan data yang diperoleh dari publikasi suatu perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Jumlah sampel sebesar 14 perusahaan dengan pengamatan sebanyak 5 tahun 2020-2024. Penelitian di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan regresi logistik uji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.

HASIL PENELITIAN HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	70	1,00	5,00	2,7143	1,41568
Rotasi Audit	70	,00	1,00	,4000	,49344
Umur Produksi	70	1,00	42,00	25,5000	10,35423
Kualitas Audit	70	,00	1,00	,8429	,36656
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel audit tenure yang diukur berdasarkan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien pada perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 2,71 tahun, dengan standar deviasi 1,42. Nilai minimum audit tenure adalah 1 tahun, yang menunjukkan masa perikatan terendah, sedangkan nilai maksimumnya adalah 5 tahun sebagai masa perikatan tertinggi yang ditemukan pada sampel penelitian. Untuk variabel rotasi audit, perusahaan yang melakukan rotasi diberi kode 1 dan yang tidak melakukan rotasi diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata rotasi audit sebesar 0,40 dengan standar deviasi 0,49. Nilai minimum pada variabel ini adalah 0, menandakan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai maksimum 1 berarti perusahaan melakukan pergantian auditor selama periode penelitian. Selanjutnya, variabel umur publikasi dihitung sejak perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan umur publikasi minimum adalah 1 tahun dan maksimum 42 tahun, dengan rata-rata umur publikasi perusahaan sebesar 25,5 tahun. Terakhir, untuk variabel kualitas audit, diperoleh rata-rata sebesar 0,84 dan standar deviasi 0,37, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kesesuaian informasi laporan keuangan dengan kriteria audit yang telah ditetapkan auditor pada tingkat yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2 Hasil Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,375	8	,181

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai chi square adalah sebesar 11,375 dengan nilai signifikansi 0,181 lebih dari 0,05 yang berarti model dikatakan fit dan dapat diterima. Dengan demikian model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 3 Uji Keseluruhan Model -2LL Awal
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	61,830	1,371
	2	60,893	1,652
	3	60,886	1,679
	4	60,886	1,680

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 60,886
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai – 2 Log Likelihood awal (Tabel iteration History 0) adalah sebesar 61,830. Jika terjadi penurunan -2 Log Likelihood pada uji kelayakan model step 1 maka model yang di hipotesiskan fit dengan data. Hasil uji kelayakan model 1 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Keseluruhan Model -2LL Step 1
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Audit Tenure	Rotasi Audit	Umur Produksi
Step 1	1	57,986	,526	,210	-,230	,014
	2	55,320	,240	,397	-,382	,024
	3	55,101	,079	,490	-,428	,027
	4	55,099	,058	,503	-,432	,027
	5	55,099	,058	,503	-,432	,027

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 60,886
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4. menunjukkan nilai -2Log Likelihood step 1 mengalami penurunan. Diketahui bahwa nilai -2Log Likelihood awal adalah 61,830 dan nilai -2Log Likelihood step 1 sebesar 55,099 sehingga terjadi penurunan nilai sebesar 6,7310.

Terjadinya penurunan nilai menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data penelitian.

**Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55,099 ^a	,079	,137

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,137 atau 14% yang berarti menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu audit tenure, rotasi audit dan umur produksi mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama pada kisaran 14 %, sedangkan sisanya dijelaskan faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

**Tabel 6 Uji Hipotesis
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Audit Tenure	,503	,309	2,641	1	,104	1,654	,902	3,033
	Rotasi Audit	-,432	,695	,386	1	,534	,649	,166	2,535
	Umur Produksi	,027	,033	,674	1	,412	1,027	,964	1,095
	Constant	,058	1,042	,003	1	,956	1,059		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Rotasi Audit, Umur Produksi.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 6 maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 0,058 + 0,503 \text{ AT} - 0,432 \text{ RA} + 0,027 \text{ UP} + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai – nilai dari koefisiensi regresi masing-masing variabel bebas didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,058 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel audit tenure, rotasi audit dan umur produksi tidak berubah atau konstan, maka nilai kualitas audit sebesar 0,058.
2. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure (AT) adalah 0,503 hal ini dapat diartikan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya ketika terjadi peningkatan variabel audit tenure sebesar 1% maka mengalami peningkatan kualitas audit sebesar 0,503. Memiliki tingkat signifikansi senilai 0,104 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,104 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit (RA) adalah -0,432 hal ini dapat diartikan audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya ketika terjadi peningkatan variabel audit tenure sebesar 1% maka mengalami penurunan kualitas audit sebesar 0,432. Memiliki tingkat signifikansi senilai 0,534 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,534 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (UP) adalah 0,027 hal ini dapat diartikan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya ketika terjadi peningkatan variabel audit tenure sebesar 1% maka mengalami peningkatan kualitas

audit sebesar 0,027. Memiliki tingkat signifikansi senilai 0,412 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,412 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa umur produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5,788	3	,122
	Block	5,788	3	,122
	Model	5,788	3	,122

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 7 menunjukkan bahwa secara simultan audit tenure, rotasi audit dan umur publikasi dapat menjelaskan mengenai kualitas audit. Hal ini dilihat dari hasil Chi Square sebesar 5,788 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,122 yang nilainya lebih kecil dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure, rotasi audit dan umur publikasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,104 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,104 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam teori agensi, audit tenure yang panjang seharusnya membantu auditor memahami risiko perusahaan dan meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang telah lama bekerja dengan klien akan lebih memahami operasional dan risiko bisnis. Namun hasil menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam ISSI, tenure yang panjang atau pendek tidak menjamin kualitas audit. Hal ini bisa terjadi karena tenure yang panjang akan membuat auditor mempunyai hubungan yang akrab dengan klien sehingga dapat mempengaruhi independensi auditor. Tenure yang singkat membuat auditor tidak memiliki waktu untuk memahami perusahaan secara mendalam. Dari sudut pandang teori stakeholder, kualitas audit yang baik tidak hanya penting bagi pemilik perusahaan tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan, kreditor, pelanggan, dan regulator. Tenure yang panjang seharusnya memungkinkan auditor memahami lebih baik kebutuhan stakeholder. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa faktor selain lamanya masa perikatan auditor juga berperan penting dalam memastikan kualitas audit yang bermanfaat bagi semua stakeholder.

2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,534 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,534 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari sudut pandang teori agensi, rotasi audit diharapkan dapat menjaga independensi auditor dengan mencegah kedekatan terlalu lama antara auditor dengan klien atau manajemen agar pengguna laporan keuangan dapat percaya kembali. Namun hasil ini menunjukkan bahwa meskipun dilakukan rotasi audit atau pergantian auditor tidak dapat meningkatkan kualitas audit karena meskipun melakukan pergantian auditor dapat membuat penyegaran, namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempatnya bekerja, sehingga kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menilai risiko audit bisa terhambat. Dari sudut pandang teori stakeholder, pergantian auditor dilakukan untuk menjaga kepercayaan stakeholder yang

dianggap menjaga independensi auditor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor saja tidak cukup untuk memastikan kualitas laporan yang lebih baik bagi stakeholder, karena kemampuan dan pemahaman auditor terhadap perusahaan lebih penting dari seberapa auditor diganti.

3. Pengaruh Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit

Umur produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,412 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,412 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa umur produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adanya penolakan hipotesis ini disebabkan singkat atau lamanya perusahaan terdaftar di BEI tidak mampu menunjukkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan muda ataupun perusahaan berkembang. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sistem delisting yang diterapkan di BEI. Perusahaan yang sudah lama terdaftar kemudian delisting dari BEI, dapat mendaftarkan kembali perusahaannya sehingga yang terlihat adalah perusahaan tersebut perusahaan muda yang baru terdaftar.

4. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit.

Audit Tenure, Rotasi Audit dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit Dengan hasil Chi Square sebesar 5,788 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,122 yang nilainya lebih kecil dari 5%. maka dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure, Rotasi Audit dan Umur Publikasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan Audit Tenure, Rotasi Audit dan Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,122. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari Audit Tenure, Rotasi Audit dan Umur Publikasi dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi Kualitas Audit. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan Kualitas Audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari hasil statistik kesimpulannya audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,104 lebih besar dari 0,05 atau $0,104 > 0,05$. Berarti bahwa lamanya masa perikatan audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari hasil statistik kesimpulannya rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,534 lebih besar dari 0,05 atau $0,534 > 0,05$. Berarti bahwa apabila perusahaan melakukan rotasi audit maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari hasil statistik kesimpulannya umur publikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,412 lebih besar dari 0,05 atau $0,412 > 0,05$. Berarti bahwa lamanya umur produksi tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Hendrawati. (2017). No Title. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Murtadho, A. M. (2018). Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).
- Natapermana, I. L., Yadiati, W., & Nurhayati, E. 2020. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus BUMN di Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2),153. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.579>
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. 1(13), 142–156.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1)
- Wijaya, A., Hutahaean, T. F., Maruli, S., Pandiangan, T., Indonesia, U. P., Unggulan, P., & Mandiri, C. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019- 2022. 7, 4426–4438.
www.cnbcindonesia.com